

BAB 5

HASIL ANALISIS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efek analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI pada pasien bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Penelitian dilakukan pada Ibu *post partum* dengan analgesik *Bupivacaine* 2,5 mg metode ILA. Selain itu Ibu *post partum* yang dengan obat *Ropivacaine* 4,5 mg pada metode ILA. Pada masing-masing responden diketahui skor kelancaran ASI untuk mengetahui kategori kelancaran ASI pada setiap responden.

5.1 Data Umum Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

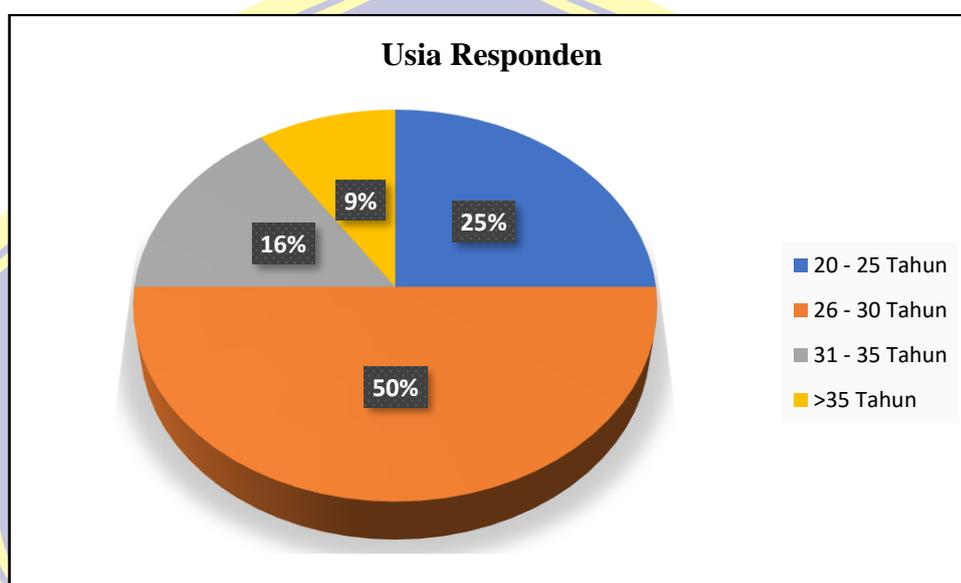
Rumah sakit Muhammadiyah Gresik berada di Jl. Kh. Kholil No.88, Kroman, Pekelingan, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61115. Rumah sakit ini memiliki layanan unggulan dalam bagian bersalin dan anak. RSUD Milik Organisasi Islam Gresik ini Memiliki Luas Tanah 2997 m² dengan Luas Bangunan 1975 m². Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2017 sebanyak 1,313,826 jiwa yang terdiri dari 661,145 laki-laki dan 652,681 perempuan. Jumlah tersebut berada pada 383,463 keluarga. Dengan luas wilayah 1.191,25 km² Kabupaten Gresik mempunyai Kepadatan penduduk pada tahun 2017 sebesar 1,103 jiwa/Km². Secara total pada Tahun 2017 penduduk laki-laki jumlahnya lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio jenis kelamin pada tahun 2017 Kabupaten Gresik mempunyai angka rasio jenis kelamin sebesar 101. Ini berarti dari 100 jiwa penduduk perempuan terdapat 101 jiwa penduduk laki-laki. Kecamatan Gresik terdiri dari 21 desa/kelurahan yaitu Sidokumpul, tlogopatut, sidorukun, pulopancikan, tlogobendung, bedilan, pekauman, trate, kebungson, kemuteran, pekelingan, karangpoh, kroman, sukodono, lumpur, karangturi, tlogopojok, gapurosukolilo, gramatinggil, ngipik, dan sukorame.

5.1.2 Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat diketahui berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Masing-masing karakteristik tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis univariate secara deskriptif untuk mengetahui jumlah dan persentase pada masing-masing kelompok.

A. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu usia 20 – 25 tahun, 26 – 30 tahun, 31 – 35 tahun, dan lebih dari 35 tahun. Secara deskriptif usia responden dapat disajikan pada gambar 5.1 sebagai berikut:

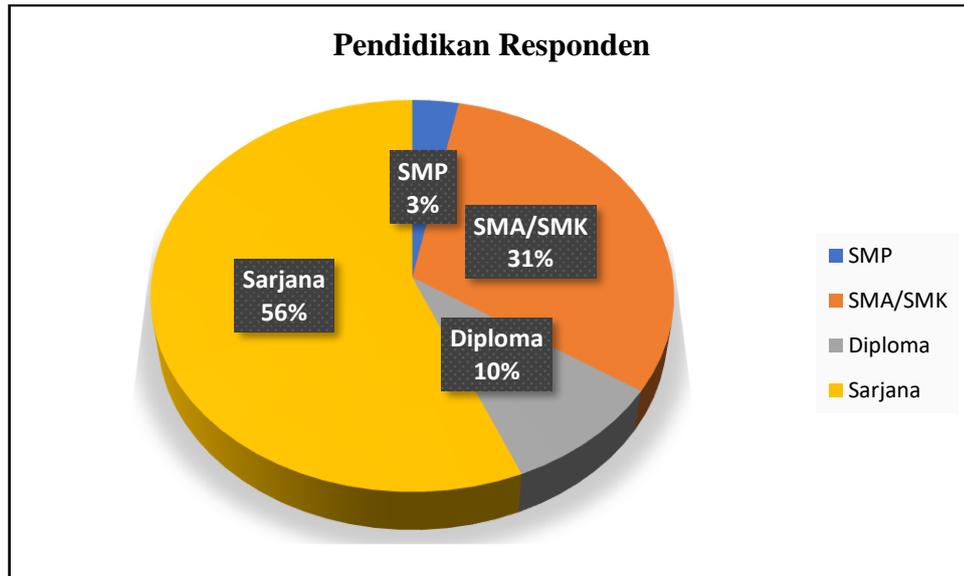


Gambar 5.1 Usia Responden

Berdasarkan gambar 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan usia 20 – 25 tahun sebanyak 8 orang (25%), usia 26 – 30 tahun sebanyak 16 orang (50%), usia 31 – 35 tahun sebanyak 5 orang (15,6%), dan 3 orang lainnya (9,4%) berusia >35 tahun.

B. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan akhir responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu SMP, SMA/SMK, Diploma, dan Sarjana. Secara deskriptif pendidikan akhir responden dapat disajikan pada gambar 5.2 sebagai berikut:

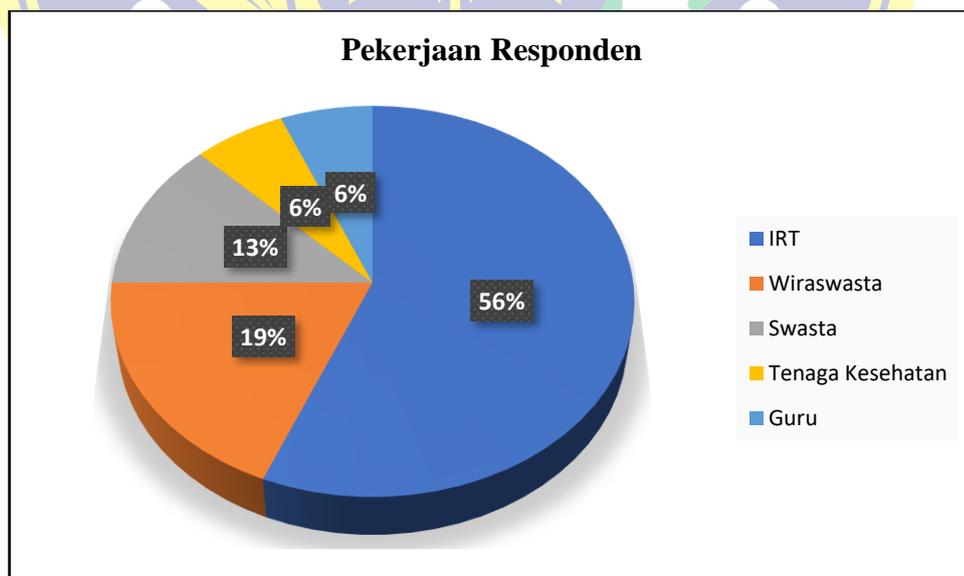


Gambar 5.2 Pendidikan Akhir Responden

Berdasarkan gambar 5.2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan akhir sarjana yaitu sebanyak 18 orang (56,3%), 3 orang (9,4%) dengan pendidikan akhir diploma, 10 orang (31,3%) dengan pendidikan akhir SMA/SMK, dan 1 orang (3,1%) lainnya dengan pendidikan akhir SMP.

A. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

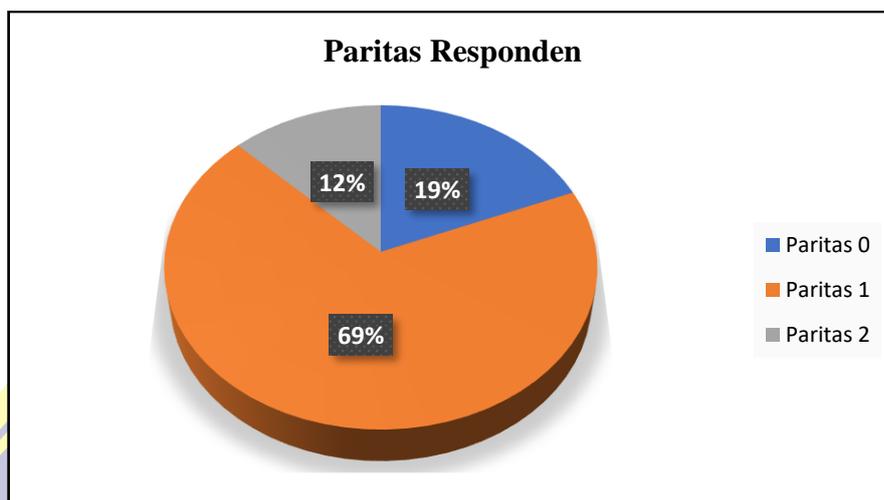
Pekerjaan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT), Wiraswasta, Karyawan swasta, Tenaga kesehatan, dan Guru. Secara deskriptif pekerjaan responden dapat disajikan pada gambar 5.3 sebagai berikut:



Gambar 5.3 Pekerjaan Responden

Berdasarkan gambar 5.3 diketahui bahwa mayoritas responden sebagai Ibu Rumah tangga yaitu sebanyak 18 orang (56,3%), 6 orang (18,8%) sebagai wiraswasta, 4 orang (12,5%) sebagai karyawan swasta, 2 orang (6,3%) sebagai tenaga kesehatan, dan 2 orang (6,3%) lainnya sebagai guru.

B. Karakteristik Responden berdasarkan Paritas



Berdasarkan gambar 5.4 diketahui bahwa mayoritas responden P1 yaitu sebanyak 22 orang (69%), P0 sebanyak 6 orang (18,8%), P2 sebanyak 4 orang (12,%).

C. Gambaran Usia Responden dengan Kelancaran ASI

Tabel 5.1 Gambaran usia responden dengan kelancaran ASI

usia		kelancaran		Total
		Lancar	Tidak Lancar	
usia	20 - 25 Tahun	7	1	8
	26 - 30 Tahun	13	3	16
	31 - 35 Tahun	5	0	5
	>35 Tahun	3	0	3
Total		28	4	32

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa mayoritas tingkat usia responden 20-30 tahun memiliki kelancaran ASI sebanyak 20 orang dan tidak lancar 4 orang, tingkat usia 31->35 tahun memiliki kelancaran ASI sebanyak 8 orang.

D. Gambaran Tingkat Pendidikan Responden dengan Kelancaran ASI

Tabel 5.2 Gambaran pendidikan responden dengan kelancaran ASI

		Kelancaran		Total
		Lancar	Tidak Lancar	
pendidikan	SMP	0	1	1
	SMA/SMK	9	1	10
	Diploma	3	0	3
	Sarjana	16	2	18
	Total	28	4	32

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden Sarjana memiliki kelancaran ASI sebanyak 16 orang dan tidak lancar 2 orang, tingkat Pendidikan SMA/SMK memiliki kelancaran ASI sebanyak 9 orang dan tidak lancar 1 orang, tingkat Pendidikan Diploma memiliki kelancaran ASI sebanyak 3 orang, tingkat Pendidikan SMP memiliki ketidaklancaran ASI sebanyak 1 orang.

E. Gambaran Pekerjaan Responden dengan Kelancaran ASI

Tabel 5.3 Gambaran Pekerjaan responden dengan kelancaran ASI

		kelancaran		Total
		Lancar	Tidak Lancar	
pekerjaan	IRT	15	3	18
	Wiraswasta	6	0	6
	Karyawan Swasta	3	1	4
	Tenaga Kesehatan	2	0	2
	Guru	2	0	2
Total		28	4	32

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki kelancaran ASI sebanyak 15 orang dan tidak lancar 3 orang, pekerjaan sebagai Wiraswasta memiliki kelancaran ASI sebanyak 6 orang, pekerjaan sebagai Karyawan Swasta memiliki kelancaran ASI sebanyak 3 orang dan tidak lancar 1 orang tingkat Pendidikan Diploma memiliki kelancaran ASI sebanyak 3 orang, pekerjaan sebagai Tenaga Kesehatan

memiliki kelancaran ASI sebanyak 2 orang, pekerjaan sebagai Guru memiliki kelancaran ASI sebanyak 2 orang.

F. Gambaran Paritas Responden dengan Kelancaran ASI

Tabel 5.4 Gambaran Paritas responden dengan kelancaran ASI

paritas		kelancaran		Total
		Lancar	Tidak Lancar	
P0		2	4	6
		33.3%	66.7%	100.0%
P1		22	0	22
		100.0%	0.0%	100.0%
P2		4	0	4
		100.0%	0.0%	100.0%
Total		28	4	32
		87.5%	12.5%	100.0%

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa P1 (Primipara) mendominasi kelancaran ASI yaitu sebanyak 22 orang, P2 (Multipara) memiliki kelancaran ASI sebanyak 4 orang, P0 (Nullipara) memiliki kelancaran ASI sebanyak 2 orang dan tidak lancar 4 orang.

5.2 Data Khusus Hasil Penelitian

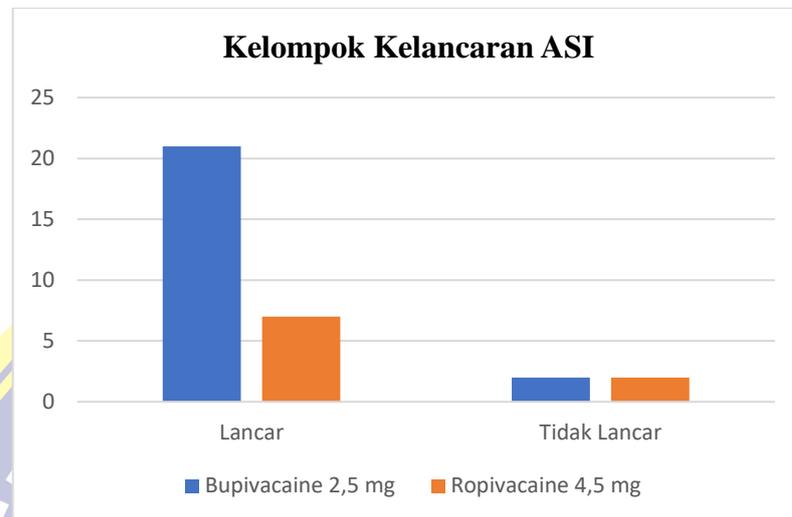
5.2.1 Skor Kelancaran ASI

Tabel 5.5 Skor Kelancaran ASI

Kelompok	n	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Bupivacaine</i> 2,5 mg	23	5,636	1,989
<i>Ropivacaine</i> 4,5 mg	9	5,000	1,581

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa pada Ibu *post partum* dengan analgesik *bupivacaine* metode ILA memiliki rata-rata skor kelancaran ASI sebesar 5,636 dengan simpangan baku 1,989. Sedangkan pada Ibu *post partum* dengan *ropivacaine* 4,5 mg pada metode ILA, diketahui bahwa rata-rata skor kelancaran ASI sebesar 5,00 dengan simpangan baku sebesar 1,581. Kedua kelompok ini memiliki skor kelancaran ASI yang tidak jauh berbeda.

Selanjutnya skor kelancaran ASI pada setiap responden dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu ASI lancar dan ASI tidak lancar. Dikatakan lancar apabila memiliki skor ≥ 4 , dan dikatakan tidak lancar apabila memiliki skor < 4 . Jumlah responden pada masing-masing kelompok tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan *Bar chart* pada Gambar 5.5 sebagai berikut:



Gambar 5.4 Kelompok Kelancaran ASI

Berdasarkan Gambar 5.5 diatas, diketahui bahwa pada Ibu *post partum* dengan analgesik *bupivacaine* metode ILA yang berada pada kelompok ASI lancar sebanyak 21 orang dan yang termasuk kelompok ASI tidak lancar sebanyak 2 orang. Sedangkan pada Ibu *post partum* dengan *ropivacaine* 4,5 mg pada metode ILA diketahui bahwa 7 orang termasuk dalam kelompok ASI lancar, dan 2 lainnya termasuk dalam kelompok ASI tidak lancar.

5.2.2 Hubungan Efek Analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI

Hubungan efek analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI pada pasien bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik dapat dianalisis dengan menggunakan uji *chisquare*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan efek analgesik *bupivacaine* melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil uji *chisquare* dapat disajikan pada Tabel 5.6 sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hubungan efek analgesik melalui metode ILA dengan kelancaran ASI

	Lancar	Tidak Lancar	P	Kontingensi Koefisien
<i>Bupivacaine</i> 2,5 mg	21 91.3%	2 8.7%	0, 298	0, 181
<i>Ropivacaine</i> 4,5 mg	7 77,8%	2 22.2%		

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas, diketahui bahwa Ibu *post partum* dengan analgesik *bupivacaine* 2,5 mg metode ILA dan Ibu *post partum* dengan *ropivacaine* 4,5 mg pada metode ILA sama-sama didominasi oleh ibu yang termasuk dalam kelompok ASI lancar. Hasil uji *chisquare* diperoleh nilai signifikansi *value* sebesar 0,298. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan efek analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI pada pasien bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Selain itu diperoleh nilai kontingensi koefisien sebesar 0,181 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan efek analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI pada pasien bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.